

**Literasi Digital Ilmu Tauhid Membangun Peradaban Era  
*Society 5.0* Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan (Pendekatan Fenomenologis)**

**Oleh:**

Dr. H. Sori Monang, M.Th.

Dr. Muhammad al-Fikri, M.I.Kom.

Dra. Zuhriah, MA.

Sidiq Hartono



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن  
عبد الله وعلى اله واصحابه ومن تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى  
يوم النهضة، اما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya milik-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya.

Penelitian ini merupakan langkah pertama yang berani dan inovatif dalam eksplorasi literasi digital dalam konteks Ilmu Tauhid di tengah gejolak era Society 5.0. Dengan penyelidikan mendalam dan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berpotensi untuk menjadi masterpiece bagi tema yang menjadi perhatian. Seiring dengan perubahan cepat dalam teknologi dan pergeseran dalam paradigma pendidikan, penelitian ini menjembatani kesenjangan ilmiah yang ada. Semangat keberanian ini didorong oleh keyakinan bahwa pemahaman Ilmu Tauhid dalam lingkungan digital memerlukan pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

Penting untuk dicatat bahwa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurusan dan tingkatan semester, menggambarkan kesesuaian elemen mahasiswa yang luas. Variasi latar belakang, minat, dan tingkat pendidikan mereka adalah

aset berharga yang memperkaya hasil penelitian ini. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk merangkum beragam pandangan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

Penelitian ini diabdikan untuk Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, sebagai kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas dan eksistensi Fakultas. Dalam upaya untuk mencapai predikat akreditasi unggul, penelitian ini diharapkan dapat membuka jendela ke arah yang lebih baik dalam memahami literasi digital dalam Ilmu Tauhid. Dengan kerja sama dan dorongan dari berbagai pihak, kita dapat bergerak maju menuju perubahan positif dalam dunia pendidikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan, mahasiswa, dan semua pihak yang tertarik dengan pengembangan literasi digital dalam konteks Ilmu Tauhid.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna perbaikan dari para pembaca. Semoga penelitian ini menjadi bahan yang bermanfaat dan berkontribusi dalam pemahaman lebih dalam tentang literasi digital di era Society 5.0.

وعلیکم السلام ورحمة الله وبرکاته

Medan, 10 Oktober 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Abstrak .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kajian Terdahulu.....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Karakteristik Era Digital .....	13
B. Konsep Literasi digital .....	15
C. Ilmu Tauhid.....	26
D. Era Society 5.0 .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel .....	43
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	44
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN .....	45
A. Profil Mahasiswa UIN-SU .....	45
B. Urgensi Tauhid.....	47

C. Fenomena Tauhid Mahasiswa UIN SU di Dunia Digital	60
D. Persepsi Mahasiswa terhadap Tauhid Digital .....	69
E. Pengaruh Literasi Tauhid Digital Terhadap Keimanan Mahasiswa UIN-SU Medan .....	81
F. Kesimpulan Awal.....	92
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran dan Rekomendasi .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104

## **Abstrak**

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan dalam literasi tauhid digital di era Society 5.0. Metode fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi tauhid digital. Sensitivitas mahasiswa terhadap literasi tauhid digital beragam, menurut hasil wawancara dan analisis data. Mereka menyadari bahwa memahami konsep tauhid dalam dunia digital yang semakin terhubung sangat penting, dan mereka ingin menggunakan teknologi digital untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Namun, tergantung pada latar belakang, minat, dan tingkat pendidikan siswa, ada perbedaan dalam cara mereka memahami dan menerapkan literasi tauhid digital. Selain itu, pengaruh literasi tauhid digital terhadap keimanan mahasiswa sangat kompleks. Ada kemungkinan positif untuk memperkuat keyakinan agama siswa, tetapi juga ada kemungkinan buruk jika teknologi digital digunakan sembarangan. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN-SU Medan menghadapi banyak tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan literasi tauhid digital. Penelitian ini menekankan pentingnya mempelajari tauhid sejak dini sebagai dasar yang kuat untuk memahami agama dengan baik di era digital yang semakin terhubung. Untuk menemukan cara terbaik untuk mendorong siswa untuk memahami tauhid digital dengan benar, penelitian lebih lanjut diperlukan.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Literasi Tauhid Digital, Mahasiswa UIN-SU*

## **Abstrack**

The focus of this research is on the students of the State Islamic University of North Sumatra (UIN-SU) in Medan regarding their digital literacy of Tauhid in the Society 5.0 era. A phenomenological method is employed in this research to enhance students' understanding of digital Tauhid literacy. Students' sensitivity to digital Tauhid literacy varies, as revealed by interview results and data analysis. They recognize the importance of understanding the concept of Tauhid in an

increasingly interconnected digital world, and they aim to use digital technology to deepen their understanding of religion. However, depending on students' backgrounds, interests, and educational levels, there are differences in how they understand and apply digital Tauhid literacy. Moreover, the influence of digital Tauhid literacy on students' faith is highly complex. There is a potential for strengthening students' religious beliefs positively, but there is also the possibility of negative consequences if digital technology is used haphazardly. As a result, this research highlights that students at UIN-SU Medan face numerous challenges and opportunities in optimizing digital Tauhid literacy. The study emphasizes the importance of early education in Tauhid as a strong foundation for a good understanding of religion in an increasingly interconnected digital era. Further research is needed to find the best ways to encourage students to understand digital Tauhid correctly.

**Keywords:** *Digital Literacy, Tauhid Literacy, UIN-SU Student*

## الملخص

تركز هذه الدراسة على طلاب جامعة الدولة الإسلامية بسومطرة الشمالية في ميدان مفاهيم التوحيد الرقمي في عصر المجتمع 5.0. تم استخدام الأسلوب الظاهري في هذا البحث لزيادة فهم الطلاب للتوحيد الرقمي. كانت حساسية الطلاب تجاه التوحيد الرقمي متنوعة، وفقًا لنتائج المقابلات وتحليل البيانات. إنهم يدركون أهمية فهم مفهوم التوحيد في عالم متصل بشكل متزايد رقميًا، ويرغبون في استخدام التكنولوجيا الرقمية لتعميق فهمهم للدين. ومع ذلك، استنادًا إلى الخلفية واهتمامات ومستوى تعليم الطلاب، هناك اختلافات في كيفية فهمهم وتطبيقهم للتوحيد الرقمي. بالإضافة إلى ذلك، تعقيد تأثير التوحيد الرقمي على إيمان الطلاب. هناك إمكانية إيجابية لتعزيز إيمان الطلاب بالدين، ولكن هناك أيضًا احتمالات سيئة إذا تم استخدام التكنولوجيا الرقمية

بطريقة عشوائية. وبناءً على ذلك، تشير هذه الدراسة إلى أن طلاب جامعة الدولة الإسلامية بسومطرة الشمالية في ميدان يواجهون تحديات كبيرة وفرص كبيرة في تحسين توحيد الرقمي. تسلط هذه الدراسة الضوء على أهمية دراسة التوحيد منذ الصغر كأساس قوي لفهم الدين بشكل جيد في عصر رقمي متصل بشكل متزايد. من أجل العثور على أفضل السبل لتشجيع الطلاب على فهم التوحيد الرقمي بشكل صحيح، يلزم إجراء بحث إضافي.

الكلمات المفتاحية: الثقافة الرقمية، التوحيد الرقمي، طلاب جامعة الدولة الإسلامية بسومطرة الشمالية في ميدان



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin meningkat *transformasi* teknologi serta kecondongan generasi digital membuat masyarakat lebih mudah mencari informasi apapun yang mereka inginkan. Proses *transformasi* digital di Indonesia lebih cepat dari yang direncanakan sebelumnya. Namun sayangnya, hal ini tidak diimbangi dengan literasi masyarakat. Rendahnya literasi digital juga menyebabkan rendahnya daya saing digital Indonesia saat ini yang pada akhirnya berujung pada rentannya permasalahan digital seperti ujaran kebencian, radikalisme, *cyber bullying*, penyebaran hoax, dan konten pornografi yang semakin mudah diakses di duniamaya.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia akan mencapai 215,63 juta pada tahun 2022–2023, peningkatan 2,67% dari 210,03 juta pada tahun sebelumnya. Perkembangan internet merupakan wujud dari bangkitnya literasi digital yaitu penerapan komunikasi untuk mengakses, mengolah dan menyampaikan informasi dengan perangkat teknologi. Perkembangan internet merupakan wujud dari bangkitnya literasi digital yaitu penerapan komunikasi untuk mengakses, mengolah dan menyampaikan informasi dengan teknologi

Literasi sendiri tidak hanya diartikan sebagai

keterampilan membaca, menulis, berhitung, tetapi juga mencakup disiplin ilmu lainnya. Di era digital, kemampuan berpikir kritis masyarakat sangat dituntut agar bisa lebih berhati-hati dalam menyaring berbagai informasi yang masuk apakah itu *hoax* atau bukan. Sementara itu, masyarakat luas yang juga dikenal sebagai 'warga internet' atau yang lebih akrab disebut 'netizen', masih menangkap mentah-mentah informasi yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi secara digital masih sangat rendah.

Hasil survei yang digagas oleh UNESCO membuktikan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%. Artinya, hanya terdapat satu orang saja yang berminat literasi dalam 1000 orang. Hal itu berarti di antara 250 juta jumlah masyarakat di Indonesia, hanya 250 ribu jiwa yang mempunyai minat literasi. Rendahnya budaya literasi masyarakat Indonesia juga dibuktikan dengan hasil *survey* dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi 10 terbawah dalam hal kemampuan literasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal itu antara lain karena penggunaan digital akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca, menulis, menganalisis, mengolah dan mendistribusikan pesan tertulis. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat juga disebabkan oleh kurangnya pendidikanberpikir kritis sejak dini.

Meskipun sejak tahun 2016, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, hal ini dinilai lebih fokus pada hal-hal yang terkait untuk pendidikan dalam mengoperasikan perangkat teknologi daripada mendidik masyarakat untuk menganalisis dan mengolah informasi.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengakses, dan membuat informasi yang berasal dari teknologi digital. Kemampuan literasi digital terdiri dari kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif untuk memahami kapan dan bagaimana teknologi dapat digunakan dengan benar. (Alase, 2017). Sebaliknya, literasi digital sangat penting untuk mengatasi masalah yang terus meningkat, jadi masyarakat harus mulai memperoleh literasi digital secepat mungkin. (Saleh, 2019).

*Konsep "Society 5.0" adalah gagasan sosial yang berpusat pada teknologi dan berpusat pada manusia yang mencakup tatanan masyarakat yang terdiri dari teknologi dan di mana setiap komponennya dibuat oleh manusia.* (J. Sandra, 2022). Karena Indonesia adalah negara berkembang yang harus berpartisipasi secara tidak pasif dalam pengembangan trend masyarakat 5.0, aktivitas manusia dan pekerjaan mereka diganti dengan mesin yang memiliki nilai-nilai teknologi yang

mengurangi dampak sosial dan ekonomi. (Romadhianti, 2021).

Dengan mempersiapkan tren tersebut, masyarakat 5.0 menguntungkan masyarakat karena masyarakat dapat memahami dan memahami perkembangan media sosial dan teknologi yang berkeadaban, cerdas, dan sejahtera. Mereka juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang tantangan dan peluang yang ada di era masyarakat saat ini (Manurung, 2020) melalui sebuah literasi. Literasi yang sangat penting dan mendukung pada era *society* 5.0 adalah literasi digital.

Islam adalah agama yang sempurna dan berada dalam rida Allah. Dengan melaksanakannya dengan benar, orang dapat merasakan kesempurnaan agama itu. Dalam hal ini, kita dapat melihat seberapa sempurna agama seseorang dari aqidahnya, yang merupakan keyakinan tentang semua rukun iman, termasuk keyakinan kepada Tuhan, para malaikat, kitab-kitab, dan para rasul, serta takdir baik dan buruk. Alquran dan Sunnah adalah sumber akidah Islam, yang dikaji dalam tauhid.

Posisi aqidah dalam kajian tauhid sangat diperhatikan karena fakta bahwa ibadah tanpa aqidah hanyalah sia-sia dan begitu juga sebaliknya. Untuk meluruskan perspektif umat tentang Aqidah, Tauhid mencakup diskusi tentang Aqidah di dalamnya, membaginya menjadi beberapa ruang lingkup, dan menjelaskan fungsinya. Namun, istilah lain untuk kajian tauhid termasuk ilmu ushuluddin, ilmu kalam, ilmu aqidah, dan teologi Islam.

Di salah satu ma'had atau pondok pesanten terkenal di Indramayu, Jawa Tengah, baru-baru ini ada kegiatan yang menyimpang dengan ajaran agama. Kita semua dihebohkan. Ma'had Al-Zaytun didirikan pada tanggal 1 Juni 1993, bertepatan dengan 10 Dzulhiih 1413H. Namun, pembelajaran dimulai pada tanggal 1 Juli 1999, dan Presiden ketiga Republik Indonesia, Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, meresmikannya pada tanggal 27 Agustus 1999. Tujuan Ma'had Al-Zaytun adalah untuk menjadikan Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan yang mengajarkan toleransi dan perdamaian untuk membangun masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi.

Namun di dalam pelaksanaannya ma'had yang sekarang dipimpin oleh Prof.Dr. KH. Abdusallam Rasyidi Panji Gumilang akhir-akhir ini menuai banyak kontroversi dikarenakan ajaran-ajaran yang diterapkan di pusat pendidikan tersebut bertentangan dengan hukum-hukum ataupun ajaran agama Islam. Banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan ajaran di ma'had tersebut yang bertentangan dengan ajaran agama dan tidak sesuai dengan syariat Islam seperti shaf Sholat Idul Fitri yang berjarak dan shaf wanita bercampur dengan Pria, mengikuti madzhab Bung Karno, melakukan salam dan menyanyikan lagu Yahudi, haji bisa dilaksanakan di Indramayu, Dosa bisa ditebus dengan uang. Dari sebagian ajaran yang sudah dipaparkan dalam tulisan ini kita bisa menyimpulkan bahwa ajaran-ajaran tersebut terdapat banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan hukum-hukum agama Islam.

Pembahasan mengenai tauhid merupakan hal yang paling penting dalam agama Islam, dimana tauhid mengambil peranan penting dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, selain juga sebagai inti atau akar daripada aqidah Islamiyah. Namun rupanya saat ini pembahasan masalah 'aqidah menjadi sesuatu yang terkesampingkan dalam kehidupan, kecenderungan masyarakat yang hedonis dengan persaingan hidup yang begitu ketat, sehingga urusan-urusan dunia menjadi suatu hal yang menyita perhatian manusia daripada hal-hal lainnya, termasuk masalah keberagamaan, sehingga akan didapati banyak sekali penyimpangan demi penyimpangan yang terjadi di tengah-tengah umat Islam.

Literasi digital didefinisikan tidak hanya sebagai kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi, seperti komunikasi dan informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk berkomunikasi dan memahami konten melalui perangkat teknologi di mana komunikasi dapat terjadi secara aktif. (Ibda, 2018).

Memahami komunikasi teknologi secara aktif berdampak pada literasi digital, yang berarti memperoleh keterampilan dan pengetahuan teknis yang diperlukan saat menggunakan media digital. Literasi digital juga memiliki dampak yang signifikan pada masa depan seseorang, berdampak pada pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan di kalangan remaja, termasuk mahasiswa. (Wulandari, 2022).

Kominfo menyatakan perlunya masyarakat memahami 4 pilar literasi digital, yaitu Keterampilan Digital, Budaya Digital, Etika Digital, Keamanan Digital. Digital Keterampilan untuk membuat informasi, mengevaluasi dan menavigasi informasi menggunakan teknologi digital secara efektif dan kritis, seperti kemampuan menggunakan media sosial, membuat *spreadsheet*, menyiapkan bahan presentasi, dan lain-lain (Dhora, 2023). Budaya Digital Ini adalah hasil karya manusia yang berbasis teknologi internet. Akibat perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, kehidupan masyarakat pun berubah. Saat ini gaya hidup masyarakat sangat dekat dengan budaya digital seperti belanja *online*, pembayaran digital, pemesanan tiket online, termasuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) di dunia pendidikan dan *Work From Home* (WFH) di dunia kerja.

Sedangkan etika Digital ini adalah kemampuan seseorang untuk menilai apakah tata kelola digital itu baik atau buruk. Jika kita memahami pentingnya etika dalam komunikasi digital, kita tidak akan terjebak dalam konten yang tidak berguna seperti hoax, pornografi, atau bullying verbal. Siberkreasi dan Deloitte merumuskan etika digital (etika digital) sebagai kemampuan individu untuk mewujudkan, memodelkan, mengadaptasi, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa penggunaan media digital harus diarahkan pada niat, sikap, dan perilaku beretika demi kebaikan bersama untuk meningkatkan

kualitas kemanusiaan (Rustiarini, 2021). Digital Keamanan digital (*cyber security*) adalah kegiatan untuk melindungi informasi dari terjadinya tindakan kriminal (*cybercrime*) terhadap sumber daya digital. Biasanya kejahatan dunia maya terjadi karena seseorang ingin mengganggu kerahasiaan, *integritas*, dan ketersediaan suatu sistem informasi.

Masyarakat pada umumnya lebih berani dan agresif di dunia maya dibandingkan di dunia nyata, dan merasa bebas untuk mengungkapkan perasaannya di dunia maya padahal ketika berkomunikasi di dunia maya tidak ada bedanya dengan berkomunikasi secara tatap muka secara langsung dimana setiap orang tetap harus saling menghormati. satu sama lain dan memperhatikan etika dan tata krama universal. (1) Bagaimana Kepekaan dan Persepsi Mahasiswa UIN Sumut terhadap Literasi Tauhid digital di Era Society 5.0 (2) Bagaimana Pengaruh Literasi Tauhid digital terhadap Keimanan Mahasiwa UIN Sumuut di Era Society 5.0.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi besar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang berkepentingan untuk segera melakukan edukasi terkait literasi digital kepada masyarakat luas dalam hal ini adalah mahaaiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi pemerhati isu komunikasi digital khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan **Bagaimana Literasi Tauhid Digital di Era 5.0?** Yang secara lebih rinci pertanyaan tersebut akan dibagi kedalam poin-poin berikut:

- a. Bagaimana Fenomena Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0?
- b. Bagaimana Fenomena Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
- c. Bagaimana Dampak Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0 terhadap Keimanan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah tampak diatas, bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Fenomena Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0?
- b. Untuk mengetahui Fenomena Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
- c. Untuk mengetahui Dampak Literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0 terhadap Keimanan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian yang kami lakukan bahwa kami tidak menemukan kajian terdahulu yang identic yang membahas tentang literasi Tauhid Digital di Kalangan Mahasiswa, dan dengannya kami dapat menyatakan bahwa penelitian ini merupakan yang terbaru mengenai literasi Tauhid Digital di Era Society 5.0 pada Mahasiswa.

Adapun kami temukan satu buah kajian terdahulu yang memiliki kajian yang mendekati, yakni sebuah Jurnal yang berjudul **“Penguatan Literasi Digital Dalam Mempelajari Agama Islam Bagi Generasi Muda”**, jurnal ini ditulis oleh Burhan Nudin, Muhammad Najib Asyrof, Shinta Ayu Cahyaningrum dan Yufita Dwi Marliana. Jurnal ini adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan Penguatan Literasi Digital dalam Mempelajari Agama Islam bagi Generasi Muda di Dusun Dabag.

Sehingga yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang kami lakukan adalah pada titik Tauhid dan Era Society 5.0. Sehingga penelitian ini akan menitik beratkan terhadap Literasi Digital dalam Bidang Tauhid di Era Society 5.0 di kalangan mahasiswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan bab dan sub bab dalam penelitiannya. Adapun dalam penelitian ini dibagi kedalam 5 bab, yakni :

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama, Pendahuluan, memperkenalkan konteks dan latar belakang penelitian ini, yang menggambarkan pentingnya pemahaman literasi tauhid digital di era Society 5.0. Rumusan masalah yang diuraikan mengarah pada tujuan utama penelitian ini, sementara kajian terdahulu memberikan gambaran literatur yang *relevan* dengan topik. Selain itu, bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang mengikuti.

## BAB II: KAJIAN TEORI

Bab kedua, Kajian Teori, mengulas karakteristik era digital dan konsep literasi digital yang merupakan dasar dari pemahaman tauhid digital. Bab ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ilmu tauhid dan pentingnya memahami tauhid dalam konteks digital. Selain itu, bab ini membahas era Society 5.0 dan mengapa era ini *relevan* untuk pemahaman literasi tauhid digital oleh mahasiswa.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, yaitu studi fenomenologis, serta pemilihan populasi dan sampel yang *relevan*. Bab ini juga merinci instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

## BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Bab keempat, Analisis Penelitian, membuka dengan profil mahasiswa UIN Sumut sebagai subjek penelitian. Bab ini kemudian membahas urgensi pemahaman tauhid dalam era digital dan menganalisis temuan dari hasil wawancara dan survei, khususnya mengenai pandangan mahasiswa terhadap tauhid digital dan literasi tauhid digital. Selain itu, bab ini *mengeksplorasi* persepsi mahasiswa terhadap literasi tauhid digital dan dampaknya terhadap keimanan mahasiswa.

## BAB V: PENUTUP

Bab kelima dan terakhir, Penutup, merangkum temuan utama penelitian, memberikan jawaban pada rumusan masalah, dan menghubungkannya kembali pada tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini memberikan saran-saran praktis berdasarkan temuan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau tindakan yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan atau pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab al-Hanbali, Z. A.-F. (2004). *at-Tauhid aw Tahqiq Kalimat al-Ikhlash*. Beirut: al-Faruq al-Hadistah .
- Abu Ya'la Ahmad bin Ali bin al-Mutsaan, A. Y. (1984,). *Musnad Abi Ya'la*. Damaskus: Daar al-Ma'mun Litturats, no. 3899.
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approch. *International Journal of Education and Literacy Studies* 5(2):9-19. doi. 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9.
- al-Bukhari, M. b. (1994). *Shahih al-Bukhari*. Mesir: Daar Thuq an-Najah.
- Amaly, N. (2021). “Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks Dalam Media Sosial.”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20(2):43–52. doi: 10.18592/ALHADHARAH.V20I2.6019.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga Di Era Digital. . *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622*.

- Anggeraini, Y. A. (2019). . Literasi Digital : Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (p. 387).
- Bawden. (2001). Information and digital literacies: a new of concepts. *Journal of documentation*, 572(2), 218.
- Cohen, L. M. (2018). In *Research methods in education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). In *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Dhora, S. T. (2023). “Dakwah Islam Di Era Digital: Budaya Baru ‘e-Jihad’ Atau Latah Bersosial Media.” . *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(1):306. doi: 10.3593.
- Dinata, K. B. (2021). “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa.” . *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19(1):105–19. doi: 10.31571/edukasi.v19i1.2499.
- Eshet-Alkalai, Y. &. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(6),, 421-429.
- Faruqi, U. a. (2019). Survai Paper: Future Srvce in Indutry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas, Vol 2 Nomor 1*.

- Harjono, H. (1028). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1)., 1-7.
- Hasugian, J. (2008). *Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi.
- Hibatul, W. (2021). Retrieved from <http://pai.unida.gontor.ac.id/mendidik-anak-di-era-digital/>
- Ibda, H. (2018). “Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.”. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1):1–21. doi: 10.24260/JRTIE.VIII.1064.
- Ibnu Rajab al-Hanbali, a.-H. (2018). *Majmu' Rasail*. Mesir: al-Faruq al-Haditsah.
- J. Sandra, a. Y. (2022). “The Importance of Digital Literacy for Society 5.0 : A Phenomenological Approach.”. *Technium Social Sciences Journal* 28:849–59.
- Manurung, R. P. (2020). “Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Swasta Santo Thomas 2 Medan.”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1(3):239–44. doi: 10.30596/JPPP.VII3.54.

- Martin. (2005). A. DigEuLit—A European framework for digital literacy: A progress report. *Journal of eLiteracy*, 2005, 2(2): h. 130– 136.
- Moustakas, C. (1994). In *Phenomenological research methods*. SAGE Publications.
- Mujahidah, D. A. (2021). Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 2(1) 2021, 14.
- Muslim bin al-Hajjaj, I. M. (1994). *Shahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya' Litturats al-'Arabi.
- Nastiti, F. &. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. . *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Naufal, H. A. (n.d.). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 198.
- Online, N. (n.d.). Retrieved from <https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/perihal-kewajiban-mempelajari-ilmu-tauhid-W4nc7>
- Patton, M. Q. (2015). In *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. SAGE Publications.



- Pratiwi, M. (2021). Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/27/160900471/p-sikolog-ugm--orangtua-wajib-tahu-8-karakteristik-generasi-digital?page=all>.
- Romadhianti, R. Y. (2021). "Acceleration of Strengthening Digital Literacy in the Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54(2):297–305. doi: 10.23887/JPP.V54I2.31849.
- Rosmalina, A. (2022). "Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial." . *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13(1):64–77. doi: 10.24235/ORASI.V13I1.10443.
- Rustiarini, N. W. (2021). "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca." . *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):8–15. doi: 10.53860/LOSARI.V3I1.35.
- Saleh, M. (2019). "KH. Ahmad Sanusi Dan Karya-Karyanya: Khasanah Literasi Ilmu-Ilmu Ajaran Islam Di Nusantara." . *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 29(2):74–114. doi: 10.52030/ATTADBIR.V29I02.16.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Universitas Putra Indonesia.

- Setiawan, W. B. (2022). “Implementasi Dakwah Melalui Literasi Digital Di Ponpes Mifthahul Ulum Gandok Tasikmalaya.” . *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1(2):33–48. .
- Suryanti, a. L. (2018). “Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0.” . *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):1–9. doi: 10.26740/EDS.V2N1.P1-9.
- Thadi, R. a. (2021). “Literasi Dakwah Di Era Post Truth.”. *International Journal of Education & Literacy Studies* 2(1). doi: 10.36085/JOISCOM.V2I1.1546.
- UINSU. (n.d.). Retrieved Oktober 13 , 2023, from <https://uinsu.ac.id/#>,
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5 (1), 79–95.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675>.
- Wahid, A. R. (2021). Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL) Volume 3, No 2, Mei 2021*, 44-59.

Wulandari, T. H. (2022). “Edukasi Literasi Informasi Di Era Digital Adaptasi Smartpolitan Desa Wantilan Kabupaten Subang.”. *Communnity Development Journal* 3((2)):733–39.

Yemardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Journal of Science and Research Volume 2, Issue 2, July 2021, h. 6.*

Zahra, R. (2016). Retrieved from <http://www.mungilmu.com/single-post/2016/10/22/TantanganMendidik-Anak-di-Era-Digital>